

ANALISIS PENDAPATAN USAHA PEMBUATAN GAGANG SAPU DI GAMPONG BALEE PANAH KECAMATAN JULI KABUPATEN BIREUEN

Murdani

Mahasiswa Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Almuslim

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di Industri Pengolahan Kayu Bapak Taufik di Gampong Balee Panah Kecamatan Juli Kabupaten Bireuen. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret-April 2017. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pendapatan usaha pembuatan gagang Sapu di Gampong Balee Panah Kecamatan Juli Kabupaten Bireuen. Berdasarkan hasil penelitian pada usaha pengolahan gagang sapu pada Industri Pengolahan Kayu Bapak Taufik di Gampong Balee Panah Kecamatan Juli Kabupaten Bireuen di atas penulis menarik beberapa kesimpulan bahwa dari hasil analisa data, didapatkan bahwa keuntungan yang diperoleh pada usaha pengolahan gagang sapu di Gampong Balee Panah Kecamatan Juli Kabupaten Bireuen sebesar Rp.826.916.333 /tahun dengan total biaya yang dikeluarkan sejumlah Rp. 901.083.667. Berdasarkan perhitungan prospek pengembangan (B/C), yaitu perbandingan total Keuntungan dengan total biaya produksi yang lebih besar dari satu, yaitu memiliki angka perbandingan 0,92, atau $0,92 > 0$, maka dapat disimpulkan bahwa usaha pengolahan gagang sapu di Gampong Balee Panah Kecamatan Juli Kabupaten Bireuen dapat dikatakan memiliki prospek untuk dikembangkan.

Kata Kunci : Prospek, Pengembangan, Gagang Sapu.

PENDAHULUAN

Sebagai suatu negara kepulauan terbesar di seluruh dunia, Indonesia mempunyai lebih dari sepuluh ribu pulau yang mempunyai sumber kekayaan alam melimpah. Letak astronomis dan geografis yang sangat strategis memungkinkan banyak sumber daya tersebut tersebar di seluruh wilayah kepulauan Indonesia. Potensi hasil hutan di Indonesia dapat dikatakan mempunyai peluang untuk dapat menjadi sektor ekonomi yang paling penting bagi negara, untuk itu perlu dukungan sektor lain yang mampu berkoordinasi dalam usaha pemanfaatan sumber daya yang efektif dan efisien. Salah satu sektor yang berhubungan langsung dengan pemanfaatan hasil hutan tersebut adalah sektor industri.

Salah satu industri yang mampu meningkatkan potensi hutan indonesia

adalah industri pengolahan kayu dan hasil hutan lainnya. Industri-industri pengolahan produk-produk hutan seperti kayu dan rotan mempunyai beberapa kategori pengelompokan. Untuk industri pengolahan kayu, pengelompokan dibedakan dari pengolahan kayu hulu dan pengolahan kayu hilir. Pengolahan kayu hulu berupa penggergajian kayu, industri kayu lapis, dan industri pembuatan gagang sapu. Sedangkan pengolahan kayu hilir dibedakan menjadi industri wood-working (menghasilkan produk kayu untuk jendela, pintu, dan sebagainya) dan industri furniture. Industri pengolahan rotan dibedakan menjadi kelompok pengolahan rotan hilir yang menghasilkan produk rotan olahan yang diproses secara semi mekanis; industri furniture rotan yang menghasilkan meja, kursi, lemari, dan sebagainya; serta industri kerajinan rotan.

Usaha produksi pembuatan gagang sapu di Desa Balee Panah adalah sebuah usaha yang bertempat di Kecamatan Juli Kabupaten Bireuen dan dijalankan oleh seorang yang bernama Bapak Taufik . Perkembangan Usaha produksi pembuatan gagang sapu ini sangat baik dan memiliki peluang yang besar dalam menjalankan produksinya untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Usaha pembuatan gagang sapu ini merupakan usaha kecil menengah yang sudah berdiri sejak tahun 2010 sampai saat ini. Pada usaha tersebut memperkerjakan 16 orang karyawan/tenaga kerja. Usaha ini juga dapat menciptakan lapangan pekerjaan dan dapat mensejahterakan para tenaga kerjanya, terutama dapat menghasilkan nilai tambah bagi pemilik usaha itu sendiri.

Usaha pembuatan gagang sapu mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kesejahteraan, terutama kesejahteraan keluarga sendiri dan para tenaga kerjanya dalam menjalankan aktifitasnya dan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Tingkat kesejahteraan keluarga dan tenaga kerjanya sangat ditentukan oleh penjualan dari hasil produksinya. Banyaknya produksi tercemin juga besarnya pendapatan yang akan diterima yang nantinya sebagian besar akan digunakan untuk konsumsi keluarga. Dengan demikian tingkat pemenuhan kebutuhan konsumsi keluarga sangat ditentukan oleh pendapatan yang diterimanya..

Berdasarkan hasil dari pengamatan ke lapangan dapat dilihat bahwa perkembangan dari usaha produksi pembuatan gagang sapu di Desa Balee Panah sangat baik. Hal tersebut dapat dilihat dari usaha ketika pertama kali dilakukan pada tahun 2010 dan masih berjalan sampai sekarang. Dari uraian tersebut maka penulis akan mengkaji lebih jauh tentang faktor-faktor yang

mempengaruhi pendapatan usaha produksi pembuatan gagang sapu dalam judul skripsi yaitu “Analisis Pendapatan Usaha Pembuatan Gagang Sapu di Desa Balee Panah Kecamatan Juli Kabupaten Bireuen”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Balee Panah Kecamatan Juli Kabupaten Bireuen. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (purposive) dengan pertimbangan bahwa lokasi tersebut memiliki usaha pembuatan gagang sapu yang masih aktif dalam menjalankan kegiatan usaha produksi di Kecamatan Juli Kabupaten Bireuen terutama untuk kegiatan pemasaran hasil. Objek penelitian ini adalah usaha produksi yaitu pembuatan gagang sapu. Ruang lingkup penelitian terbatas pada biaya produksi, nilai produksi, dan pendapatan yang diperoleh pengusaha dari tiap-tiap hasil penjualan produksi. Waktu penelitian ini telah dilakukan pada bulan Mei 2017.

Jenis Sumber Data

Metode penelitian ini menggunakan metode survey. Metode survey adalah penyelidikan yang dilakukan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara aktual baik tentang institusi sosial dan ekonomi dari satuan daerah.

1. Data Primer data yang diperoleh dari hasil pengamatan langsung kelokasi serta wawancara dalam bentuk Quisioner dengan pemilik usaha dan tenaga kerja pada usaha minyak kelapa.
2. Data sekunder data sekunder diperoleh dari dinas-dinas atau instansi terkait serta studi kepustakaan. Data sekunder pada umumnya berupa bukti catatan atau berupa laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang

dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.

Metode Analisis Data Biaya Produksi

Total biaya merupakan penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel yang harus dikeluarkan usaha pembuatan gagang sapu. Secara matematis dapat ditulis sebagai berikut :

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC = Total biaya

TFC = Total biaya tetap

TVC = Total biaya variabel

Pendapatan

Pendapatan kotor / Penerimaan total adalah hasil perkalian antara jumlah barang yang dijual dengan harga barang tersebut (yang nilainya tergantung dari jumlah barang), secara matematis dapat ditulis sebagai berikut (Soekartawi, 2005)

$$TR = Y \cdot PY$$

Keterangan :

TR = Pendapatan Kotor (Rp)

Y = Jumlah Produksi gagang sapu (Kg)

PY = harga produksi gagang sapu (Rp/Kg)

Pendapatan Bersih (keuntungan).

Pendapatan pembuatan gagang sapu merupakan pengurangan total pendapatan kotor (penerimaan) dengan total biaya dari usaha, secara matematis dapat menggunakan rumus sebagai berikut (Soekartawi, 2006).

$$\pi = TR - TC$$

π = Total keuntungan

TR = Total pendapatan.

TC = Total biaya

Analisis Pendapatan

Untuk melihat kelayakan usaha maka menggunakan Analisis B/C (Benefit Cost Ratio) merupakan perbandingan (ratio atau nisbah) antar manfaat (benefit) dan biaya (cost). Pada analisis B/C ratio. Secara matematis dapat

digunakan rumus (Rahadi dan Hartono, 2003). Keuntungan

$$B/C \text{ Ratio} = \frac{\text{Total Keuntungan}}{\text{Total Biaya}}$$

Keterangan :

B/C = Nisbah antara pendapatan dan biaya

B = Total keuntungan usaha produksi

C = Total Biaya usaha produksi

Kriteria :

B/C > 0, usaha produksi menguntungkan

B/C < 0, usaha tidak menguntungkan

B/C Ratio = 0, usaha produksi impas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biaya Operasional atau yang disebut juga dengan *Operating Expenses* merupakan sejumlah biaya yang harus dikeluarkan oleh Industri Pengolahan Kayu Bapak Taufik di Gampong Balee Panah Kecamatan Juli Kabupaten Bireuen untuk mendukung operasi atau kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan tersebut. Biaya Operasional biasanya dapat berupa biaya untuk penjualan dan administrasi untuk mendongkrak pendapatan, serta tidak termasuk pada pengeluaran yang telah diperhitungkan dalam harga pokok penjualan (HPP), maupun faktor penyusutan. Biaya operasional juga dapat diasumsikan sebagai biaya yang diperlukan untuk mengolah bahan baku menjadi produk siap jual. Biaya tersebut terdiri atas biaya tetap dan biaya variabel.

Biaya Tetap

Biaya tetap (fixed), yaitu biaya yang jumlahnya tetap dalam kisaran volume kegiatan produksi gagang sapu pada Industri Pengolahan Kayu Bapak Taufik di Gampong Balee Panah Kecamatan Juli Kabupaten Bireuen. Biaya Penyusutan Peralatan Industri Pengolahan Kayu Bapak Taufik di Gampong Balee Panah Kecamatan Juli Kabupaten Bireuen merupakan biaya penyusutan dari keseluruhan peralatan yang digunakan

dalam usaha tersebut. Jumlah keseluruhan biaya Penyusutan pada usaha gagang sapu adalah Rp.34.681.667/tahun.

Selain penyusutan peralatan, Pinjaman uang dari Bank juga merupakan biaya tetap. Industri Pengolahan Kayu Bapak Taufik di Gampong Balee Panah Kecamatan Juli Kabupaten Bireuen melakukan pinjaman uang dari bank yang terdiri dari Bank BRI dan Bank BPR.

Jumlah Pinjaman yang diambil bapak Taufik dari Bank BPR dan Bank BRI untuk usaha pengolahan gagang sapu sebesar Rp.80.000.000 dalam jangka waktu pengembalian selama 2 tahun dengan masing-masing suku bunga 14% dan 9%. Dengan demikian, total biaya yang harus disetor ke Bank adalah 44.850.000/tahun atau Rp.89.700.000 selama dua tahun.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa jumlah total biaya tetap pada usaha pengolahan gagang sapu pada Industri Pengolahan Kayu Bapak Taufik di Gampong Balee Panah Kecamatan Juli Kabupaten Bireuen adalah sebesar Rp.79.531.667/tahun. Jumlah tersebut merupakan hasil penjumlahan biaya penyusutan peralatan dan pinjaman dari Bank.

Biaya Variabel

Biaya variabel, yaitu biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume dan frekuensi kegiatan pengolahan gagang sapu pada Industri Pengolahan Kayu Bapak Taufik di Gampong Balee Panah Kecamatan Juli Kabupaten Bireuen. Komponen biaya tetap pada usaha tersebut terdiri atas biaya balok kayu, solar, oli, biaya tenaga kerja dan biaya listrik. Jumlah total Biaya variabel pada usaha gagang sapu tersebut sebesar Rp.821.552.000/tahun. Biaya yang paling banyak dikeluarkan pada usaha tersebut adalah biaya untuk pengadaan bahan baku pembuatan gagang sapu, yaitu Balok kayu.

Biaya untuk balok kayu mencapai Rp.288.000.000/tahun.

Penggunaan tenaga kerja pada usaha pengolahan gagang sapu pada Industri Pengolahan Kayu Bapak Taufik di Gampong Balee Panah Kecamatan Juli Kabupaten Bireuen dengan masing-masing tugas yang dibebankan adalah Pemotongan Kayu, Pembelahan Kayu Balok, Pembulatan, Merapikan Gagang dan untuk muat. Jumlah total biaya tenaga kerja adalah Rp.477.600.000/tahun.

Sementara itu, usaha pengolahan gagang sapu pada Industri Pengolahan Kayu Bapak Taufik di Gampong Balee Panah Kecamatan Juli Kabupaten Bireuen juga mengeluarkan biaya untuk kebutuhan listrik. Terdapat 3 buah meteran yang digunakan. Biaya untuk masing-masing jenis meteran berbeda-beda. Jumlah total biaya listrik yang dikeluarkan pada usaha pengolahan gagang sapu pada Industri Pengolahan Kayu Bapak Taufik di Gampong Balee Panah Kecamatan Juli Kabupaten Bireuen adalah Rp.7.200.000/tahun.

Dari beberapa uraian tentang komponen-komponen biaya variabel di atas, maka dapat diketahui jumlah total biaya variabel usaha pengolahan gagang sapu pada Industri Pengolahan Kayu Bapak Taufik di Gampong Balee Panah Kecamatan Juli Kabupaten Bireuen adalah sebesar Rp.821.552.000/tahun. Jumlah tersebut merupakan hasil penjumlahan keseluruhan biaya-biaya variabel yang dikeluarkan pada usaha gagang sapu tersebut.

Analisis Pendapatan

Pendapatan adalah jumlah uang yang diterima oleh Industri Pengolahan Kayu Bapak Taufik di Gampong Balee Panah Kecamatan Juli Kabupaten Bireuen dari aktivitas Pembuatan gagang sapu. Usaha tersebut melakukan kegiatan produksi sebanyak 20 kali dalam satu bulan. Dalam melakukan kegiatan

produksi gagang sapu, Bapak Taufik menggunakan 4 mesin. Masing-masing mesin menghasilkan 1.500 batang gagang sapu dalam sekali produksi dengan harga jual Rp.1.200/batang. Jumlah total pendapatan yang diperoleh oleh Industri Pengolahan Kayu Bapak Taufik di Gampong Balee Panah Kecamatan Juli Kabupaten Bireuen dari aktivitas Pembuatan gagang sapu adalah sebesar Rp.1.728.000.000/tahun.

Analisis Keuntungan

Keuntungan yang diperoleh pada Industri Pengolahan Kayu Bapak Taufik di Gampong Balee Panah Kecamatan Juli Kabupaten Bireuen sebesar Rp.826.916.333 /tahun atau Rp.68.909.694/Bulan. Nilai keuntungan ini diperoleh dari hasil pengurangan antara total pendapatan dengan total biaya.

Analisis B/C Rasio

Analisa imbalan antara total penerimaan dengan total biaya merupakan suatu pengujian kelayakan pada suatu jenis usaha. Kriteria yang digunakan dalam analisis ini adalah apabila nilai B/C > 0 maka usaha tersebut dikatakan untung dan layak untuk dijalankan, karena besarnya penerimaan lebih besar dari biaya yang dikeluarkan, begitu juga sebaliknya. Perhitungan hasil analisa penerimaan atas biaya (B/C) dapat dilihat sebagai berikut :

$$B/C = \frac{\text{Keuntungan}}{\text{Total Biaya}}$$

$$B/C = \frac{826.916.333}{901.083.667}$$

$$B/C = 0,92$$

B/C merupakan nilai perbandingan antara total Keuntungan dengan total biaya. Total biaya yang dikeluarkan usaha

pengolahan gagang sapu pada Industri Pengolahan Kayu Bapak Taufik di Gampong Balee Panah Kecamatan Juli Kabupaten Bireuen adalah sebesar Rp.826.916.333 /tahun, dan total biaya sebesar Rp. 901.083.667/tahun.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa usaha pengolahan gagang sapu pada Industri Pengolahan Kayu Bapak Taufik di Gampong Balee Panah Kecamatan Juli Kabupaten Bireuen ini dapat dikatakan menguntungkan dan memiliki prospek untuk dikembangkan. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan total penerimaan dengan total biaya produksi yang lebih besar dari satu, yaitu memiliki angka perbandingan 0,92, atau $0,92 > 0$. Angka tersebut menunjukkan bahwa setiap Rp.1 biaya yang dikeluarkan, maka keuntungan yang diperoleh sebesar Rp.0,92. Berdasarkan kriteria B/C ratio, yakni Jika $B/C > 0$, maka usaha tersebut memiliki prospek untuk dikembangkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada usaha pengolahan gagang sapu pada Industri Pengolahan Kayu Bapak Taufik di Gampong Balee Panah Kecamatan Juli Kabupaten Bireuen di atas penulis menarik beberapa kesimpulan bahwa dari hasil analisa data, didapatkan bahwa keuntungan yang diperoleh pada usaha pengolahan gagang sapu di Gampong Balee Panah Kecamatan Juli Kabupaten Bireuen sebesar Rp.826.916.333 /tahun dengan total biaya yang dikeluarkan sejumlah Rp. 901.083.667. Berdasarkan perhitungan prospek pengembangan (B/C), yaitu perbandingan total Keuntungan dengan total biaya produksi yang lebih besar dari satu, yaitu memiliki angka perbandingan 0,92, atau $0,92 > 0$, maka dapat disimpulkan bahwa usaha pengolahan gagang sapu di Gampong Balee Panah Kecamatan Juli Kabupaten Bireuen dapat dikatakan memiliki prospek untuk dikembangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahimsa*, H. S. 2007. *Ekonomi Moral, Rasional dan Politik: Dalam Industri. Kecil di Jawa*. Yogyakarta: Kepel Press.
- Amsyah, *Zulkifli*. 2007. *Manajemen Sistem Informasi*. PT. Gramedia Pustaka. Utama. Jakarta.
- Armanto *Witjaksono*, 2006, "Akuntansi Biaya", Graha Ilmu : Yogyakarta.
- Chariri* dan Imam *Ghozali*.. *Teori Akuntansi*. Semarang: UNDIP.
- Hansen dan Mowen*. 2006. *Buku I Management Accounting Edisi 7*. Jakarta : Salemba Empat
- Harahap*, Sofyan Safri, 2009. *Teori Akuntansi*, PT. Raja Grafindo Persada,. Jakarta.
- Hernanto*. 2008. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2007. *Standar Akuntansi Keuangan PSAK No. 2,*" Salemba Empat. Jakarta.
- Jimmy, 2010. *Prospek Pengembangan Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Bukan Kayu Sebagai Alternatif Kelola Sosial Oleh Pemegang Konsesi IUPHHK HA CV. Pangkar Begili, Kalimantan Barat*.
- Krista*. 2009. *Analisis Biaya dan Laba*. Jakarta: Salemba Empat
- Krugman Paul R. Dan Obstfeld Maucire. 2007. *Ekonomi Internasional Teori dan Kebijakan*. Edisi kelima. PT Indeks Kelompok Gramedia
- Manalili, 2006. *Pembangunan Agroindustri Berkelanjutan*. Kanisius, Yogyakarta.
- Saragih, B. 2008. *Agribisnis berbasis Peternakan*. Pustaka Wirausaha. Bogor.
- Siagian, 2011. *Peluang Pengembangan Kerajinan Sangkar Burung Dari Bambu Di Kabupaten Simalungun*
- Soeharjo*, 2006. *Konsep dan Ruang Lingkup Agroindustri dalam Kumpulan. Makalah Seminar Agribisnis*. Buku I. Jurusan Ilmu-ilmu Sosial Ekonomi. Pertanian.
- Soekartawi*. 2007. *Teori Ekonomi Produksi: Dengan Pokok Bahasan Analisis. Cobb Douglas*. Rajawali: Jakarta
- Soekartawi*. 2008. *Analisis Usaha Tani*. Jakarta : UI Press.
- Stice* dan *Skousen*. 2009. *Akuntansi Intermediate, Edisi Keenam Belas, Buku 1,*. Salemba Empat, Jakarta.
- Syukran, 2008. *Prospek pengembangan Usaha keripik ubi (Studi Kasus : Gampong Pegajahan dan Gampong Suka Sari Kecamatan Pegajahan, Kabupaten Serdang Bedagai)*.